



No.	Deskripsi	Jun-26	Mar-26	Dec-25	Sep-25	Jun-25
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	29,787,140	30,369,593	30,882,115	30,111,954	29,345,168
2	Modal Inti (Tier 1)	29,787,140	30,369,593	30,882,115	30,111,954	29,345,168
3	Total Modal	31,288,632	31,785,429	32,265,226	31,472,098	30,697,158
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	128,652,595	120,649,121	118,139,502	116,274,865	115,321,440
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	23.15%	25.17%	26.14%	25.90%	25.45%
6	Rasio Tier 1 (%)	23.15%	25.17%	26.14%	25.90%	25.45%
7	Rasio Total Modal (%)	24.32%	26.35%	27.31%	27.07%	26.62%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	14.33%	16.35%	17.32%	17.08%	16.63%

Pemenuhan Leverage Ratio per 30 Juni 2026 adalah sebesar 13.07%, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 18.086.597. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 126.280.421 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 29.592.649

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal II 2026 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 139.87%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 10.83% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal I 2026 yang sebesar 150.70%. Penurunan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata High Quality Liquid Assets (HQLA) sebesar IDR1.92 Triliun yang sebagian besar berasal dari surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank. Sementara itu, di sisi yang berbeda rata-rata Arus Kas Keluar Bersih mengalami kenaikan sebesar IDR716.57 Triliun yang disebabkan oleh kenaikan arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas.

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif.

NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan Juni 2026 adalah sebesar 118.82% (lebih tinggi 8.17% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total Available Stable Funding (ASF) setelah pembobotan sebesar IDR123.14 Triliun dan total Required Stable Funding (RSF) setelah pembobotan sebesar IDR103.63 Triliun.

Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF secara konsolidasi lebih tinggi sebesar IDR13.12 Triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF lebih tinggi sebesar IDR4.20 Triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan oleh anak perusahaan.

Komposisi Permodalan

PT Bank Maybank Indonesia

Periode : Juni 2026

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Juni 2026	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Saham biasa (termasuk stock surplus)	10,213,284	a
2	Laba ditahan	18,784,346	b
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	2,161,934	c
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	N/A	
4	Modal yang termasuk phase out dari CET1	-	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	31,159,564	
CET 1: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
7.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam	-	
8.	Goodwill	(7,128)	d
9.	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	(346,029)	e
10.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	N/A	
11.	Cash-flow hedge reserve	N/A	
12.	Shortfall on provisions to expected losses	N/A	
13.	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14.	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15.	Aset pensiun manfaat pasti	-	
16.	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Neraca)	N/A	
17.	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	
18.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19.	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi	N/A	
20.	Mortgage servicing rights	-	
21.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	
22.	Jumlah melebihi batasan 15% dari:		
24.	Mortgage servicing rights	N/A	

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Juni 2026	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
25.	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
26a.	Selisih PPA dan CKPN	-	
26b.	PPA atas aset non produktif	(445,408)	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	(573,858)	f
26d.	Penyertaan	-	g
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f.	Eksposur sekuritisasi	-	
26g.	Lainnya	-	
27.	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor	-	
28.	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i> terhadap CET 1)	(1,372,423)	
29.	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	29,787,141	
	Modal Inti Tambahan (AT 1) : Instrumen		
30.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-	
31.	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32.	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33.	Modal yang termasuk phase out dari AT1	N/A	
34.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan	-	
35.	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	
36.	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>		
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)		
37.	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38.	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	
39.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas	N/A	
40.	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	
41.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
41.a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42.	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43.	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT1	-	
44.	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang		
45.	Jumlah Modal Inti (<i>Tier 1</i>) (CET1 + AT 1)	29,787,141	

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Juni 2026	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
	Modal Pelengkap (Tier 2) : Instrumen dan cadangan		
46	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	99,541	h
47	Modal yang diterbitkan yang termasuk <i>phase out</i> dari Tier 2	N/A	
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49.	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
50	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	1,401,951	
51	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	1,501,492	
	Modal Pelengkap (Tier 2) : Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)		
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	N/A	
54	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
56a.	<i>Sinking fund</i>	-	
56b.	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	
57	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjusment</i>) Modal Pelengkap	-	
58	Jumlah modal Pelengkap (Tier 2) setelah <i>regulatory adjustment</i>	1,501,492	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	31,288,633	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	128,652,595	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)		
61	Rasio Modal Inti Utama (CET 1) – presentase terhadap ATMR	23.15%	
62	Rasio Modal Inti (Tier 1) – presentase terhadap ATMR	23.15%	
63	Rasio Total Modal – presentase terhadap ATMR	24.32%	

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Juni 2026	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
64	Tambahan Modal (Buffer) - presentase terhadap ATMR	3.500%	
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	2.500%	
66	<i>Countercyclical buffer</i>	0.000%	
67	<i>Capital Surcharge untuk Bank Sistemik</i>	1.000%	
68	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (buffer) - presentase terhadap ATMR	14.33%	
	National minimal (jika berbeda daari Basel 3)		
69	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
	Jumlah dibawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	<i>Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)</i>	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A	
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A	
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	
82	Cap pada AT1 yang termasuk phase out	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	
84	Cap pada Tier 2 termasuk phase out	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	

NERACA KONSOLIDASI

PT Bank Maybank Indonesia
Tanggal 30 Juni 2026

No.	POS - POS	KONSOLIDASI	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Referensi
		Jun-26		
ASET				
1.	Kas	1,535,339		g
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	14,507,757		
3.	Penempatan pada bank lain	6,925,678		
4.	Tagihan spot dan derivatif/forward	6,055,080		
5.	Surat berharga yang dimiliki	29,592,649		
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	15,855,311		
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	1,641,722		
8.	Tagihan akseptasi	3,001,908		
9.	Kredit yang diberikan	93,315,632		
10.	Pembiayaan syariah)	32,964,789		
11.	Penyertaan Modal	197,745		
12.	Aset Keuangan lainnya	1,158,340		
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-			d e d e
	a. Surat berharga yang dimiliki	(4,121)		
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah)	(3,224,003)		
	c. Lainnya	(55,493)		
14.	Aset tidak berwujud	1,877,571		
	i. Goodwill	7,128		
	ii. Aset tidak berwujud lainnya	1,870,443		
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1,524,414)		
	i. Goodwill	(227,939)		
	ii. Aset tidak berwujud lainnya	(1,296,475)		
15.	Aset tetap dan inventaris	6,360,152		
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2,519,298)		
16.	Aset non produktif	702,519		f
	a. Properti terbengkalai	43,642		
	b. Agunan yang diambil alih	658,864		
	c. Rekening tunda	13		
	d. Aset antar kantor 2)	0		
17.	Aset lainnya	0		
	Aset pajak tangguhan	573,858		
	Aset lainnya	4,869,199		
	TOTAL ASET	213,807,986		

No.	POS - POS	KONSOLIDASI	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Referensi
		Jun-26		
LIABILITAS DAN EKUITAS				
	LIABILITAS			
1.	Giro	55,068,464	-	h
2.	Tabungan	23,891,751	-	
3.	Deposito	45,141,846	-	
4.	Uang Elektronik	0	-	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	1,009,583	-	
6.	Liabilitas keapada bank lain	4,368,098	-	
7.	Liabilitas spot dan derivatif/forward	5,762,017	-	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	16,926,921	-	
9.	Liabilitas akseptasi	2,989,455	-	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	6,952,245	-	
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	12,728,347	-	
12.	Setoran jaminan	43,906	-	
13.	Liabilitas antar kantor 2)	3,448	-	
14.	Liabilitas lainnya	6,655,392	-	
15.	Kepentingan minoritas (minority interest)	647,136	-	
	TOTAL LIABILITAS	182,188,609	-	
	EKUITAS			
16.	Modal disetor		-	a
	a. Modal dasar	12,864,766	-	
	b. Modal yang belum disetor -/-	(9,008,858)	-	
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	0	-	
17.	Tambahan modal disetor	-	-	
	a. Agio	6,357,376	-	a
	b. Disagio -/-	0	-	a
	d. Dana setoran modal	0	-	a
	e. Lainnya	(57,313)	-	
18.	Penghasilan komprehensif lain	-	-	c
	a. Keuntungan	1,907,878	-	
	b. Kerugian -/-	0	-	
19.	Cadangan	-	-	c
	a. Cadangan umum	771,182	-	
	b. Cadangan tujuan	0	-	
20.	Laba/rugi	-	-	b
	a. Tahun-tahun lalu	19,113,061	-	
	b. Tahun berjalan	697,749	-	
	c. Dividen yang dibayarkan	(1,026,464)	-	
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	31,619,377	-	
	TOTAL EKUITAS	31,619,377	-	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	213,807,986	-	

No.	POS – POS	KONSOLIDASI	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Referensi
		Jun-26		
Di sisi aset terdapat kenaikan pada Penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 6.952.947 juta, disisi lain terdapat penurunan kas sebesar Rp 491.107 juta. Sedangkan disisi kewajiban terdapat kenaikan Giro sebesar Rp 18.419.772 juta dan disisi lain terdapat penurunan Liabilitas atas Deposito sebesar Rp 7.211.075 juta dibandingkan dengan periode sebelumnya (Q1 2026).				

I : Permodalan – Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrument TLAC–Eligible

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa	Long Term Notes Subordinasi yang dilakukan tanpa melalui Penawaran Umum PT Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2023
1	Penerbit instrumen	Diisi dengan penerbit dari instrumen.	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
2	Nomor identifikasi	Diisi dengan nomor unik identifikasi atas penerbitan instrumen tersebut (misalnya nomor yang tercatat di bursa, ISIN , dll)	ID1000099302	IDH000075407
3	Hukum yang mengatur instrumen tersebut	Diisi dengan hukum yang digunakan, misalnya: hukum Indonesia	hukum Indonesia	hukum Indonesia
3a	Cara pemenuhan ketentuan keterikatan hukum sesuai Bagian 13 dari TLAC Term Sheet, khusus untuk instrumen TLAC yang tunduk pada hukum asing	Ketentuan OJK tidak mengadopsi TLAC.	N/A	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM			
4	Pada saat masa transisi	Ketentuan OJK mengenai KPMM tidak mengadopsi masa transisi	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau Tidak Eligible	CET-1	Tier 2
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Diisi dengan pilihan: Individu; Konsolidasi; atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	Diisi dengan jenis instrumen dengan pilihan: Saham Biasa, Saham Preferen, Surat berharga subordinasi, Pinjaman Subordinasi, Surat berharga, atau pinjaman lainnya	Saham Biasa	Long Term Notes
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	Diisi dalam Jutaan Rupiah	3,855,908	99,541
9	Nilai par dari instrumen	Diisi dalam Jutaan Rupiah	Series A: IDR 900/share Series B: IDR 225/share Series D: IDR 22.5/share	100,000
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Diisi dengan pilihan: Ekuitas; Liabilitas –Biaya perolehan amortisasi; Liabilitas – Opsi Nilai Wajar; Non-Pengendali	Equity	Liabilitas-Biaya Perolehan amortisasi

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa	Long Term Notes Subordinasi yang dilakukan tanpa melalui Penawaran Umum PT Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2023
11	Tanggal pertama kali instrumen diterbitkan	Diisi: dd/mm/yyyy	Penawaran Umum Perdana : 21 Nov 1989 Penawaran Umum Terbatas (PUT) I: 15 Feb 1994 PUT II: 16 Jan 1997 PUT III: 6 Apr 1999 PUT III (lanjutan): 21 Jun 1999 PUT IV: 11 Jul 2002 PUT V: 26 Mar 2010 PUT VI: 26 Jun 2013 PUT VII: 27 Nov 2014 PUT VIII: 6 Jun 2018	23-Aug-23
12	Apakah instrumen tidak memiliki jatuh tempo (perpetual) atau memiliki tanggal jatuh tempo.	Diisi dengan pilihan: Perpetual atau Dengan Jatuh Tempo	Tidak ada jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo
13	Jika instrumen memiliki jatuh tempo, kapan tanggal jatuh tempo aslinya.	Untuk instrumen dengan jatuh tempo, diisi tanggal jatuh tempo: dd/mm/yyyy. Untuk instrumen perpetual diisi: Tidak ada tanggal jatuh tempo	N/A	23-Aug-33
14	Apakah bank harus mendapatkan persetujuan OJK sebelum membeli kembali instrumen.	Diisi dengan pilihan: Ya; Tidak	N/A	N/A
15	Tanggal dan jumlah redemption awal yang bersifat opsional atau kontingen.	Diisi dengan tanggal call option (dd/mm/yyyy), persyaratan Call Option lainnya dan jumlah penarikan (dalam jutaan rupiah)	N/A	N/A
16	Tanggal call selanjutnya setelah call pertama (Subsequent call option)	Diisi bila ada fitur jumlah subsequent call option (berapa kali Call Option dapat dilakukan).	N/A	N/A
	Kupon / dividen			

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa	Long Term Notes Subordinasi yang dilakukan tanpa melalui Penawaran Umum PT Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2023
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap (fixed) atau floating	Diisi dengan pilihan: - Fixed: bila kupon atau dividen adalah fixed selama jangka waktu instrumen; - Floating: bila kupon atau dividen adalah floating selama jangka waktu instrumen; - Fixed to floating: bila kupon/dividen saat ini adalah fixed, namun bisa berubah menjadi floating di masa mendatang; atau - Floating to fixed: bila kupon/dividen saat ini adalah floating, namun bisa berubah menjadi	Floating	Fixed
18	Tingkat imbal hasil dan indeks acuannya	Diisi dengan tingkat dari kupon atau index yang menjadi acuan dari tingkat kupon atau dividen.	N/A	7.900%
19	Ada atau tidaknya dividend stopper	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak	Tidak
20	Apakah pembayaran kupon bisa dibatalkan sepenuhnya (fully discretionary), sebagian (partially discretionary), atau wajib (mandatory).	Apakah Bank memiliki hak penuh atau partial untuk membatalkan kupon atau dividen, atau tidak dapat membatalkan kupon/dividen. Diisi dengan pilihan: Fully discretionary, Partially Discretionary, atau Mandatory	Mandatory	Tidak dapat membatalkan kupon
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Diisi dengan pilihan: Non-kumulatif atau kumulatif	Non-kumulatif	Non-kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Diisi dengan pilihan: dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak Dapat dikonversi	Tidak Dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, kondisi apa yang menyebabkan instrumen dikonversi.	Diisi dengan kondisi (<i>trigger point</i>) kapan instrumen dikonversi, termasuk point of non-viability.	N/A	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh nilai dikonversi atau hanya sebagian.	Diisi dengan penjelasan untuk setiap trigger point apakah instrumen akan: (i) pasti dikonversi secara penuh; (ii) kemungkinan dikonversi secara penuh atau sebagian; atau (iii) pasti dikonversi sebagian.	N/A	N/A

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa	Long Term Notes Subordinasi yang dilakukan tanpa melalui Penawaran Umum PT Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2023
26	Jika dapat dikonversi, berapa rasio konversi ke saham atau instrumen lain.	Diisi dengan penjelasan rate konversi atas instrumen (sebagai contoh 1 obligasi = 100 lembar saham).	N/A	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah konversi wajib (mandatory) atau bisa dipilih (optional).	Diisi dengan pilihan: Mandatory, Optional, atau N/A	N/A	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau N/A	N/A	N/A
29	Jika dapat dikonversi, siapa penerbit instrumen hasil konversi	Diisi dengan penjelasan siapa penerbit instrumen hasil konversi (issuer of instrument it converts into)	N/A	N/A
30	Apakah terdapat fitur write down	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak	Ya
31	Jika terjadi write-down, kondisi yang menyebabkan write-down tersebut	Diisi dengan penjelasan kondisi atau trigger point fitur write-down, termasuk point of non-viability.	N/A	Dalam hal OJK telah menetapkan bahwa Perseroan berada dalam kondisi terganggu kelangsungan usahanya dengan cara memberikan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan untuk melakukan Write Down atas kewajibannya terhadap Long Term Notes Subordinasi
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	Untuk setiap trigger point untuk fitur write down, jelaskan apakah instrumen akan di write down: (i) akan selalu di write down penuh; (ii) kemungkinan di write down sebagian; (iii) akan selalu di write down sebagian.	N/A	Penuh/Sebagian
33	Jika terjadi write-down; permanen atau temporer	Diisi dengan pilihan: Permanen atau Temporer	N/A	Permanen
34	Jika terjadi write-down temporer, jelaskan mekanisme write-up	Diisi dengan penjelasan mekanisme write-up.	N/A	N/A
34a	Tipe subordinasi	Diisi dengan tipe subordinasi	N/A	Long Term Notes Subordinasi
35	Jenis instrumen yang langsung lebih senior dibanding instrumen ini dalam proses likuidasi.	Diisi dengan penjelasan hirarki instrumen pada saat likuidasi.	Instrumen ini adalah modal disetor dan disubordinasikan untuk komponen modal lainnya. Tersedia untuk menyerap kerugian yang terjadi sebelum likuidasi atau selama likuidasi	menempati peringkat pari passu tanpa preferensi diantara pemegang LTN Subordinasi atau kreditur lainnya
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak	Tidak

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa	Long Term Notes Subordinasi yang dilakukan tanpa melalui Penawaran Umum PT Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2023
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	Diisi dengan penjelasan fitur yang non-compliant.	N/A	N/A

J : Analisis Kualitatif

Instrumen Permodalan yang diterbitkan oleh Bank mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, beserta perubahannya. Pada POJK tersebut terdapat instrumen permodalan berupa Modal Inti Utama (Tier 1) dan Modal Pelengkap (Tier 2) beserta rincian fitur-fitur instrumen permodalannya.

Untuk instrumen modal pelengkap, untuk dapat diakui sebagai Tier 2 Capital harus memenuhi persyaratan yang tercantum pada Pasal 19 POJK tersebut diantaranya memiliki jangka waktu 5 tahun atau lebih dan hanya dapat dilunasi setelah memperoleh persetujuan dari OJK, memiliki fitur untuk dikonversi menjadi saham biasa atau mekanisme *write down* dalam hal Bank berpotensi terganggu kelangsungan usahannya (point of non viability), yang dinyatakan secara jelas dalam dokumentasi penerbitan atau perjanjian, dan fitur-fitur lainnya. Bank harus mengajukan permohonan untuk persetujuan kepada OJK agar subdebt dapat diakui sebagai modal pelengkap. Modal Pelengkap dapat diakui maksimal 100% dari Modal Inti. Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM"), LTN subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari OJK No. S-100/PB.32/2023 tanggal 6 Oktober 2023.

Bank senantiasa berupaya menjaga permodalan yang disesuaikan dengan Internal Capital Target (ICT) Bank serta untuk memenuhi persyaratan modal minimum sesuai regulasi yang berlaku.

Penerbitan Instrumen permodalan baik melalui penerbitan saham biasa melalui HMETD atau Non-HMETD maupun Instrumen Subordinasi mengacu pada rencana permodalan Bank.

L : LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Posisi Laporan : 06/2026

(Dalam juta rupiah)

No	Keterangan	Individual	Konsolidasi
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	201,701,099	217,091,603
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	3,506,522	3,506,522
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	(192)	(192)
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	11,490,869	11,490,869
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(4,316,393)	(4,210,632)
12	Penyesuaian lainnya.	-	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	212,381,905	227,878,170
Analisa Kualitatif			
Individual	Terdapat kenaikan total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit yang disebabkan karena total aset mengalami kenaikan dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu sebesar 22.172.521		
Konsolidasi	Terdapat kenaikan total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit yang disebabkan karena total aset mengalami kenaikan dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu sebesar 21.657.395		

L : LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
Posisi Laporan : 06/2026

(Dalam juta rupiah)

Keterangan		Individual		Konsolidasi	
		30-Jun-26	31-Mar-26	30-Jun-26	31-Mar-26
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan					
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	178,148,920	170,711,330	193,539,424	186,616,960
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	(2,346,214)	(640,863)	(2,346,214)	(640,863)
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(2,903,927)	(2,898,429)	(3,283,617)	(3,267,473)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(1,412,466)	(1,322,298)	(927,015)	(836,494)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	171,486,313	165,849,740	186,982,578	181,872,130
Eksposur Transaksi Derivatif					
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	6,929,821	2,334,907	6,929,821	2,334,907
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	4,977,995	4,411,784	4,977,995	4,411,784
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	11,907,816	6,746,691	11,907,816	6,746,691
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)					
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	17,496,907	6,628,944	17,496,907	6,628,944
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-	-	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-	-	-
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	17,496,907	6,628,944	17,496,907	6,628,944
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)					
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	55,542,891	55,108,454	55,542,891	55,108,454
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(43,932,796)	(44,826,409)	(43,932,796)	(44,826,409)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(119,226)	(118,458)	(119,226)	(118,458)
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	11,490,869	10,163,587	11,490,869	10,163,587
Modal dan Total Eksposur					
23	Modal Inti	23,874,937	24,681,387	29,787,140	30,369,593
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	212,381,905	189,388,962	227,878,170	205,411,352
Rasio Pengungkit (Leverage)					
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11.24%	13.03%	13.07%	14.78%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11.24%	13.03%	13.07%	14.78%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A	N/A	N/A

Pengungkapan Nilai Rata-Rata					-
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	674,698	157,407	674,698	157,407
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	17,496,907	6,628,944	17,496,907	6,628,944
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	195,559,696	182,917,425	211,055,961	198,939,815
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	195,559,696	182,917,425	211,055,961	198,939,815
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	12.21%	13.49%	14.11%	15.27%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	12.21%	13.49%	14.11%	15.27%
Analisis Kualitatif				-	-
Individual	Pemenuhan Leverage Ratio per 30 Juni 2026 adalah sebesar 11.24%, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 13.020.946. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 111.132.070 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 29.765.428				
Konsolidasi	Pemenuhan Leverage Ratio per 30 Juni 2026 adalah sebesar 13.07%, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 18.086.597. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 126.280.421 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 29.592.649				

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		30-Jun-2026						30-Jun-2025							
		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-d)	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-d)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 & Stage 3	Stage 1			Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 & Stage 3	Stage 1		
		a	b		c	d			e	f		g	a		
1	Kredit	2,401,269	109,229,535	2,866,913	2,241,289	625,624		106,594,324	2,553,064	106,694,223	3,285,302	2,652,963	632,339		106,594,324
2	Surat Berharga	0	27,213,834	624	3	621		33,051,872	0	33,051,879	1,194	7	1,187		33,051,872
3	Transaksi Rekening Administ	0	11,787,204	18,395	505	17,890		51,863,767	0	5,251,928	10,332	1,110	9,222		5,250,818
4	Total	2,401,269	148,230,573	2,885,932	2,241,797	644,135		191,509,963	2,553,064	144,998,030	3,296,828	2,654,080	642,748		144,897,014

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		30-Jun-2026							30-Jun-2025						
		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-d)	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-d)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 & Stage 3	Stage 1			Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 & Stage 3	Stage 1		
		a	b		c	d			e	f		g	a		
1	Kredit	2,635,824	124,142,025	3,245,521	2,441,885	803,636		119,437,229	2,752,917	119,506,102	3,585,479	2,821,790	763,689		119,437,229
2	Surat Berharga	0	27,048,595	624	3	621		32,925,768	0	32,925,775	1,194	7	1,187		32,925,768
3	Transaksi Rekening Administ	0	11,787,204	18,395	505	17,890		51,863,767	0	5,251,928	10,332	1,110	9,222		5,250,818
4	Total	2,635,824	162,977,824	3,264,540	2,442,393	822,147		204,226,764	2,752,917	157,683,805	3,597,005	2,822,907	774,098		157,613,815

3. Pengungkapan Tambahan

Bank mendefinisikan tagihan jatuh tempo sebagai tagihan yang pihak berutanganya tidak mampu memenuhi pembayaran sesuai dengan persyaratan kontrak. Sementara itu, tagihan mengalami penurunan nilai (impairment) apabila terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan yang disertai bukti objektif penurunan nilai. Bukti tersebut antara lain berupa tunggakan pembayaran kontraktual yang melebihi 90 hari, kepemilikan internal rating default, kolektibilitas yang telah dikategorikan sebagai <i>Non-Performing Loan</i> (NPL), atau adanya restrukturisasi akibat peningkatan risiko kredit.
Sesuai dengan SE OJK No. 24/03/2021, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang diperhitungkan dalam kalkulasi tagihan

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)**1. Bank Secara Individu**

(dalam jutaan rupiah)

		30-Jun-2026	30-Jun-2025
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan	9,831,720	9,481,649
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan	139,940	92,289
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	23,010	26,155
4	Nilai hapus buku	7,547,381	6,994,719
5	Perubahan Lain	0	0
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	2,401,269	2,553,064

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		30-Jun-2026	30-Jun-2025
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan	9,904,022	9,530,192
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan	316,284	246,129
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	37,101	28,685
4	Nilai hapus buku	7,547,381	6,994,719
5	Perubahan Lain	0	0
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	2,635,824	2,752,917

3. Pengungkapan Tambahan

Terdapat peningkatan nilai kredit dan surat berharga yang telah jatuh tempo sejak periode pelaporan terakhir, jika dibandingkan dengan nilai tagihan yang kembali menjadi belum jatuh tempo pada periode pelaporan Juni 2026.

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		30-Jun-2026					30-Jun-2025				
		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e	a	b	c	d	e
1	Kredit	97,835,356	10,106,143	10,080,340	25,803		97,242,761	7,752,001	7,752,001	0	
2	Surat Berharga	27,213,831	0	0	0		33,051,872	0	0	0	
3	Total	125,049,187	10,106,143	10,080,340	25,803		130,294,633	7,752,001	7,752,001	0	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	1,445,017	3,000	3,000	0		1,599,462	100	100	0	

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		30-Jun-2026					30-Jun-2025				
		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e	a	b	c	d	e
1	Kredit	112,662,619	10,106,143	10,080,340	25,803		109,983,224	7,752,001	7,752,001	0	
2	Surat Berharga	27,048,592	0	0	0		32,925,768	0	0	0	
3	Total	139,711,211	10,106,143	10,080,340	25,803		142,908,992	7,752,001	7,752,001	0	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	1,564,203	3,000	3,000	0		1,701,904	100	100	0	

3. Pengungkapan Tambahan

Dalam menerapkan teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK), bank menggunakan pendekatan agunan sederhana (*simple approach*) pada eksposur kredit dan surat berharga.

Di sisi lain, terdapat peningkatan baik pada nilai tagihan kredit yang tidak dijamin maupun yang dijamin dengan teknik

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		30-Jun-2026				30-Jun-2025			
Kategori Portofolio		Tagihan Bersih Sebelum		Tagihan Bersih Setelah		Tagihan Bersih Sebelum		Tagihan Bersih Setelah	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA
		a	b	c	d	a	b	c	d
1	Tagihan kepada Pemerintah	51,177,764	0	51,177,764	0	38,971,018	0	38,971,018	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	6,555,151	6,165,173	6,555,151	1,846,049	8,417,642	4,887,315	8,417,642	996,026
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	11,615,380	2,475,172	11,335,115	375,521	10,899,984	2,271,934	10,536,460	494,584
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ¹⁾	9,714,856	4,976,162	9,695,277	536,673	8,777,637	9,748,319	8,770,664	1,182,522
5	Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	31,082,319	22,028,667	24,725,340	5,343,189	26,259,989	16,721,070	21,263,095	2,888,200
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ³⁾	0	0	0	0	0	0	0	0
	Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	683,290	1,402,417	682,650	530,316	0	0	0	0
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	38,240	0	38,240	0	34,852	0	34,852	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	18,024,722	5,971,409	14,872,513	698,058	17,326,461	6,355,056	15,018,968	723,849
9	Kredit Beragun Properti								
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	19,171,205	1,432,153	19,147,577	147,956	19,984,901	1,779,699	19,971,554	186,147
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	180,321	12,411	180,321	1,241	340,245	20,049	340,245	2,335
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	24,994,466	10,576,983	24,887,276	1,134,679	23,845,057	9,633,262	23,768,857	968,670
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	2,267,846	489,216	2,082,786	43,665	2,349,942	446,559	2,343,112	46,586
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	0	0	0	0				
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,470,638	168	1,467,638	17	1,619,992	505	1,619,892	51
11	Aset Lainnya	8,865,922	0	8,865,922	0	8,561,909	0	8,561,909	0
12	Kredit Pegawai atau Pensiun	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Total	185,842,120	55,529,931	175,713,570	10,657,363	167,389,629	51,863,768	159,618,268	7,488,970

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		30-Jun-2026				30-Jun-2025			
Kategori Portofolio		Tagihan Bersih Sebelum		Tagihan Bersih Setelah		Tagihan Bersih Sebelum		Tagihan Bersih Setelah	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA
		a	b	c	d	a	b	c	d
1	Tagihan kepada Pemerintah	51,177,764	0	51,177,764	0	38,971,018	0	38,971,018	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	6,555,151	6,165,173	6,555,151	1,846,049	8,417,642	4,887,315	8,417,642	996,026
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	11,796,689	2,475,172	11,516,424	375,521	11,015,921	2,271,934	10,652,397	494,584
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ¹⁾	9,346,839	4,976,162	9,327,260	536,673	8,448,095	9,748,319	8,441,122	1,182,522
5	Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	34,980,830	22,028,667	28,623,851	5,343,189	29,797,219	16,721,070	24,800,325	2,888,200
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ³⁾	0	0	0	0	0	0	0	0
	Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	683,290	1,402,417	682,650	530,316	0	0	0	0
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	197,744	0	197,744	0	194,356	0	194,356	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	29,155,701	5,971,409	26,003,492	698,058	26,743,434	6,355,056	24,435,941	723,849
9	Kredit Beragun Properti								
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	19,171,205	1,432,153	19,147,577	147,956	19,984,901	1,779,699	19,971,554	186,147
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	180,321	12,411	180,321	1,241	340,245	20,049	340,245	2,335
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	24,994,466	10,576,983	24,887,276	1,134,679	23,845,057	9,633,262	23,768,857	968,670
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	2,267,846	489,216	2,082,786	43,665	2,349,942	446,559	2,343,112	46,586
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	0	0	0	0				
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,589,824	168	1,586,824	17	1,711,779	505	1,711,679	51
11	Aset Lainnya	9,419,759	0	9,419,759	0	9,132,449	0	9,132,449	0
12	Kredit Pegawai atau Pensiun	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Eksposur di Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Total	201,517,429	55,529,931	191,388,879	10,657,363	180,952,058	51,863,768	173,180,697	7,488,970

3. Pengungkapan Tambahan

Sesuai dengan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, eksposur Tagihan Rekening Administratif (TRA) dikonversi menjadi ekuivalen eksposur kredit menggunakan Faktor Konversi Kredit (FKK) sebagai berikut: - FKK 10%: Komitmen yang dapat dibatalkan bank sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya, atau komitmen yang secara otomatis batal apabila terjadi penurunan kualitas debitur. - FKK 20%: Kewajiban komitmen dalam bentuk <i>Letter of Credit</i> (L/C), kecuali <i>Standby Letter of Credit</i> (SBLC). - FKK 40%: Komitmen tanpa melihat jangka waktu fasilitas yang mendasari. - FKK 50%: Kewajiban kontinjensi dalam bentuk jaminan yang diterbitkan bukan dalam rangka pemberian kredit, seperti <i>bid bonds</i>, <i>performance bonds</i>, atau <i>advance payment bonds</i>. - FKK 100%: Jaminan yang diterbitkan dalam rangka pemberian kredit atau pengambilalihan risiko gagal bayar, garansi, SBLC, akseptasi, atau TRA yang merupakan substitusi kredit. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang diperhitungkan dalam kalkulasi tagihan bersih tersebut merupakan CKPN atas

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

(dalam jutaan rupiah)

1. Bank Secara Individu

Kategori Portafolio		0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	51,012,836	0	164,928	0	0	0	51,177,764

Kategori Portafolio		20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	4,329,407	4,071,793	0	0	0	8,401,200

Kategori Portafolio		0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0

Kategori Portafolio		20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
4	Tagihan kepada Bank	9,193,842	0	352,230	351,837	2,096,313	7,820	0	0	11,710,636
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ¹⁾	7,396,555	879,748	0	42,546	1,938,623	0	0	0	10,231,950

Kategori Portafolio		10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
5	Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Kategori Portafolio		20%	50%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	1,278,614	2,295,860	1,093,820	0	4,156,281	28,343,144		0	0	30,068,529
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ³⁾	0	0	0		0	0			0	0
	Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	0	0	0	0	0	0	1,213,606	0	0	1,212,966

Kategori Portafolio		100%	150%	250%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	31,186	0	7,054	0	38,240

Kategori Portafolio		45%	75%	85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portafolio Ritel	809,418	15,146,055	114,200	2,766,007	0	15,570,571

Kategori Portafolio		20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
9	Tagihan Beragun Properti																		
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	1,857,811	1,289,731	4,411,406		1,048,630		772,489		3,518,999	6,194,273	222,695		8,813			0	0	19,295,533
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti			7,992	0		13,850		130,069		5,156			23,475			1,020	0	181,562
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	0		0		0		0	1,838,852		4,505,321	8,442,486		11,357,360			0	0	26,021,955
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti									473,837			205,003			918,750	724,194	0	2,126,451
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah dan/atau Kontruksi	0						0			0	0		0			0	0	0

Kategori Portafolio		50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
10	Tagihan Jatuh Tempo	118,725	1,117,829	234,101	0	1,467,655

Kategori Portafolio		0%	20%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
11	Aset Lainnya	1,586,616	0	6,643,293	6,36,013	0	8,865,922

Kategori Portafolio		50%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
12	Kredit Pegawai atau Pensiunan	0		

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (setelah FKK & Teknik MRK)
1	< 40%	81,880,430	9,706,510	14.05%	83,216,398
2	40% - 70%	13,664,461	10,142,192	23.07%	15,748,606
3	75%	29,751,099	7,655,395	16.05%	30,050,833
4	80%	0	0	0.00%	0
5	85%	11,213,043	5,542,953	31.09%	10,098,234
6	90% - 100%	46,151,325	20,669,271	20.94%	43,571,543
7	105% - 130%	1,592,780	1,679,611	33.52%	2,082,931
8	150%	1,581,928	134,000	10.00%	1,595,328
9	250%	7,054	0	0.00%	7,054
10	400%	0	0	0.00%	0
11	1250%	0	0	0.00%	0
12	Total Tagihan Bersih	185,842,120	55,529,932		186,370,927

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portafolio		0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	51.012.836	0	164.928	0	0	0	51.177.764

Kategori Portafolio		20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	4.329.407	4.071.793	0	0	0	8.401.200

Kategori Portafolio		0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0

Kategori Portafolio		20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
4	Tagihan kepada Bank	9.369.126	0	352.230	357.312	2.096.863	7.820	0	0	11.891.945
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ¹⁾	7.229.844	879.748	0	42.546	1.737.317	0	0	0	9.863.933

Kategori Portafolio		10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
5	Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Kategori Portafolio		20%	50%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	1.278.614	2.295.860	1.093.820	0	4.156.281	32.241.655	0	0	0	33.967.040
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ³⁾	0	0	0		0	0			0	0
	Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	0	0	0	0		0	1.213.606	0	0	1.212.966

Kategori Portafolio		100%	150%	250%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	31.186	159.504	7.054	0	197.744

Kategori Portafolio		45%	75%	85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portafolio Ritel	809.418	26.095.327	114.200	2.947.714	0	26.701.550

Kategori Portafolio		20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
9	Tagihan Beragun Properti																		
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	1.857.811	1.289.731	4.411.406		1.048.630		772.489		3.518.999	6.194.273	222.695		8.813			0	0	19.295.533
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti			7.992	0		13.850		130.069		5.156				23.475		1.020	0	181.562
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	0		0		0		0	1.838.852		4.505.321	8.442.486		11.357.360			0	0	26.021.955
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti									473.837			205.003			918.750	724.194	0	2.126.451
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah dan/atau Konstruksi	0						0			0	0		0			0	0	0

Kategori Portafolio		50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
10	Tagihan Jatuh Tempo	139.742	1.215.998	234.101	0	1.586.841

Kategori Portafolio		0%	20%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
11	Aset Lainnya	1.593.173	0	7.167.722	658.864	0	9.419.759

Kategori Portafolio		50%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
12	Kredit Pegawai atau Pensiunan	0	0	0

Kategori Portafolio		Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
13	Eksposur di Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)		0

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (setelah FKK & Teknik MRK)
1	< 40%	81.895.561	9.706.510	14,05%	83.231.529
2	40% - 70%	13.690.953	10.142.192	23,07%	15.775.098
3	75%	40.499.614	7.655.395	16,05%	40.799.348
4	80%	0	0	0,00%	0
5	85%	11.213.043	5.542.953	31,08%	10.098.234
6	90% - 100%	50.854.142	20.669.271	20,94%	48.274.360
7	105% - 130%	1.592.780	1.679.611	33,52%	2.082.931
8	150%	1.764.283	134.000	10,00%	1.777.683
9	250%	7.054	0	0,00%	7.054
10	400%	0	0	0,00%	0
11	1250%	0	0	0,00%	0
12	Eksposur di Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)				0
13	Total Tagihan Bersih	201.517.430	55.529.932		202.046.237

3. Pengungkapan Tambahan

Sesuai dengan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, eksposur Tagihan Rekening Administratif (TRA) dikonversi menjadi ekuivalen eksposur kredit menggunakan Faktor Konversi Kredit (FKK) sebagai berikut:

- FKK 10%: Komitmen yang dapat dibatalkan bank sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya, atau komitmen yang secara otomatis batal apabila terjadi penurunan kualitas debitur.
- FKK 20%: Kewajiban komitmen dalam bentuk *Letter of Credit* (LC), kecuali *Standby Letter of Credit* (SBLC).
- FKK 40%: Komitmen tanpa melihat jangka waktu fasilitas yang mendasari.
- FKK 50%: Kewajiban kontinjensi dalam bentuk jaminan yang diterbitkan bukan dalam rangka pemberian kredit, seperti *bid bonds*, *performance bonds*, atau *advance payment bonds*.
- FKK 100%: Jaminan yang diterbitkan dalam rangka pemberian kredit atau pengambalian risiko gagal bayar, garansi, SBLC, akseptasi, atau TRA yang merupakan substitusi kredit.

Risiko Kredit – Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR)

(dalam jutaan rupiah)

		30-Jun-26						30-Jun-25					
		a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f
		Replacement Cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR	Replacement Cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	4,949,872	3,555,711		1.4	11,907,816	4,063,251	1,134,239	2,230,091		1.4	4,710,062	2,422,307
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					0	0					0	0
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A					N/A	N/A
6	Total						4,063,251						2,422,307

Analisis Kualitatif

Sesuai dengan SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*Counterparty Credit Risk*) dengan Metode Pendekatan Standar.

Risiko Kredit – Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	30-Jun-26											30-Jun-25										
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
		0%	10%	20%	30%	40%	50%	75%	85%	100%	150%	Total Tagihan	0%	10%	20%	30%	40%	50%	75%	85%	100%	150%	Total Tagihan
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,963,843	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,963,843	160,166	0	0	0	0	0	0	0	0	0	160,166
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	2,963,843	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,963,843	160,166	0	0	0	0	0	0	0	0	0	160,166
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	53,200	0	0	0	0	53,200	0	0	0	0	0	114,195	0	0	0	0	114,195
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	0	0	1,334,148	64,924	980,746	5,891	0	0	0	0	2,385,709	0	0	342,705	127,069	474,141	12,210	20,183	0	277	0	976,585
	a. Tagihan Jangka Pendek	0	0	242,914	0	0	0	0	0	0	0	242,914	0	0	77,999	0	0	12,210	0	0	0	0	90,209
	b. Tagihan Jangka Panjang	0	0	1,091,234	64,924	980,746	5,891	0	0	0	0	2,142,795	0	0	264,706	127,069	474,141	0	20,183	0	277	0	886,376
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Keuangan Lainnya	0	0	94,701	0	0	32,255	11,369	0	0	0	138,324	0	0	324,633	0	0	5,092	0	0	0	0	329,725
	a. Tagihan Jangka Pendek	0	0	0	0	0	32,255	0	0	0	0	32,255	0	0	0	0	0	5,092	0	0	0	0	5,092
	b. Tagihan Jangka Panjang	0	0	94,701	0	0	0	11,369	0	0	0	106,070	0	0	324,633	0	0	0	0	0	0	0	324,633
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah	0	0	0	0	0	0	19,334	160	34,683	0	54,177	0	0	0	0	0	0	32,035	77	68,384	0	100,496
7	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	2,700,425	0	0	1,772,427	0	25,483	1,814,227	0	6,312,562	0	0	1,077,768	0	0	541,685	0	56,095	1,353,346	0	3,028,894
	Total	2,963,843	0	4,129,274	64,924	980,746	1,863,773	30,703	25,643	1,848,910	0	11,907,816	160,166	0	1,745,106	127,069	474,141	673,182	52,218	56,172	1,422,008	0	4,710,062

Analisis Kualitatif

Pada semester I-2026, terjadi peningkatan tagihan bersih untuk transaksi derivatif yang disebabkan oleh kenaikan volume transaksi, baik dari segi nilai nosional (*notional value*) maupun nilai tagihan.

Risiko Kredit – Komposisi Agunan untuk Eksposur CCR (CCR5)

(dalam jutaan rupiah)

	30-Jun-26						30-Jun-25					
	Nilai wajar jaminan yang diterima /		Nilai wajar jaminan yang ditebitkan /		Nilai wajar jaminan yang diterima / Fair value	Nilai wajar jaminan yang ditebitkan /	Nilai wajar jaminan yang diterima /		Nilai wajar jaminan yang ditebitkan /		Nilai wajar jaminan yang diterima / Fair value	Nilai wajar jaminan yang ditebitkan /
	Segregated	Non Segregated	Segregated	Non Segregated			Segregated	Non Segregated	Segregated	Non Segregated		
	a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f
Kas – Rupiah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kas – mata uang lainnya	1,072,800	0	0	0	1,072,800	0	974,100	0	0	0	974,100	0
Surat Utang Negara – Domestik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Surat Utang Negara – Asing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Surat Utang Lembaga Pemerintah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Obligasi Korporasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Equity securities	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Agunan lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	1,072,800	0	0	0	1,072,800	0	974,100	0	0	0	974,100	0

Analisis Kualitatif

Terdapat peningkatan nilai wajar jaminan yang diterima dalam denominasi valuta asing akibat melemahnya nilai mata uang rupiah

Risiko Kredit – Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Deskripsi	30-Jun-26		30-Jun-25	
		a	b	a	b
		Proteksi Yang Dibeli (Protection Bought)	Proteksi Yang Dijual (Protection Sold)	Proteksi Yang Dibeli (Protection Bought)	Proteksi Yang Dijual (Protection Sold)
	Nilai Notional				
1	Forward	7,562,788	3,791,271	4,659,529	2,657,379
2	Future	0	0	0	0
3	Swap	111,865,004	96,292,014	88,585,539	73,341,523
4	Option	4,359,313	4,359,313	2,243,448	2,243,448
5	Spot	1,296,217	1,161,244	2,024,443	1,738,317
Total	Nilai Notional	125,083,322	105,603,842	97,512,959	79,980,667
	Nilai Wajar				
1	Nilai Wajar Positif (Aset)	4,208,283	1,846,797	2,788,704	108,059
2	Nilai Wajar Negatif (Kewajiban)	1,985,705	3,775,303	204,461	2,144,112
Total	Nilai Wajar	6,193,988	5,622,100	2,993,165	2,252,171

Analisis Kualitatif

Terdapat kenaikan nilai nosional (*notional value*) pada hampir semua jenis transaksi derivatif, kecuali transaksi spot, baik untuk opsi proteksi beli maupun proteksi jual.

Sementara itu, nilai wajar positif dan nilai wajar negatif mengalami kenaikan, baik pada opsi proteksi jual maupun proteksi beli.

Risiko Kredit – Laporan Eksposur Terkait Transaksi dengan CCP (CCR8)

(dalam jutaan rupiah)

		30-Jun-26		30-Jun-25	
EKSPOSUR TERKAIT TRANSAKSI DENGAN CCP		Tagihan Bersih	ATMR	Tagihan Bersih	ATMR
1	Total Eksposur kepada QCCP	54,570	658	15,919	166
	Eksposur yang ditransaksikan dengan QCCP (tidak termasuk <i>initial margin</i> dan <i>default fund contribution</i>)	3,855	77	0	0
2	(i) derivatif OTC	3,855	77	0	0
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	0	0	0	0
	(iii) <i>securities financing transactions</i>	0	0	0	0
	(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan)	0	0	0	0
3	<i>Initial margin</i> yang terpisah (<i>segregated</i>)	21,647		7,599	
4	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah (<i>nonsegregated</i>)	0	0	0	0
5	<i>Prefunded default fund contribution</i>	29,068	581	8,320	166
6	<i>Unfunded default fund contribution</i>	0	0	0	0
7	Total Eksposur kepada NonQCCP	0	0	0	0
	Eksposur yang ditransaksikan melalui nonQCCP (tidak termasuk <i>initial margin</i> dan <i>default fund contribution</i>)	0	0	0	0
8	(i) derivatif OTC	0	0	0	0
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	0	0	0	0
	(iii) <i>securities financing transactions</i>	0	0	0	0
	(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan)	0	0	0	0
9	<i>Initial margin</i> yang terpisah (<i>segregated</i>)	0		0	
10	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah (<i>nonsegregated</i>)	0	0	0	0
11	<i>Prefunded default fund contribution</i>	0	0	0	0
12	<i>Unfunded default fund contribution</i>	0	0	0	0
13	Total Eksposur kepada QCCP dan NonQCCP	54,570	658	15,919	166

Analisis Kualitatif

Pada semester I-2026, bank melakukan transaksi derivatif *over-the-counter* (OTC) melalui *Qualifying Central Counterparty* (QCCP). Selain itu, terdapat peningkatan nilai *initial margin* yang ditempatkan secara terpisah (*segregated*) serta kontribusi dana jaminan awal (*prefunded default fund contribution*).

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (SEC1)

[illegible]

Analisis Kualitatif

Bank tidak memiliki eksposur atas sekuritisasi aset

Risiko Kredit – Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (SEC2)

		Bank sebagai originator				Bank sebagai sponsor				Bank sebagai investor			
		Tradisional	STC	Sintetis	Subtotal	Tradisional	STC	Sintetis	Subtotal	Tradisional	STC	Sintetis	Sub-total
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l
1	Retail (total) :	0		0	0	0		0	0	0		0	0
	a. Kredit perumahan												
	b. kartu kredit												
	c. eksposur ritel lainnya												
	d. resekuritisasi												
2	Wholesale (total) :	0		0	0	0		0	0	0		0	0
	a. kredit korporasi												
	b. kredit komersil												
	c. sewa dan piutang												
	d. other wholesale												
	e. resekuritisasi												

Analisis Kualitatif	
Bank tidak memiliki eksposur atas sekuritisasi aset	

Risiko Kredit – Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Permodalan
– Bank yang Bertindak Sebagai *Originator* atau *Sponsor* (SEC3)

		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values (berdasarkan <i>Regulatory Approach</i>)				ATMR (berdasarkan <i>Regulatory Approach</i>)				Capital Charge after Cap			
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	Total Eksposur	0	0	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0
1	Sekuritisasi Tradisional																	
	a. Underlying Sekuritisasi																	
	(1) Ritel																	
	(2) Non Ritel																	
	b. Re-Sekuritisasi																	
2	Sekuritisasi Sintetis																	
	a. Underlying Sekuritisasi																	
	(1) Ritel																	
	(2) Non Ritel																	
	b. Re-Sekuritisasi																	

Analisis Kualitatif	
Bank tidak memiliki eksposur atas sekuritisasi aset	

Risiko Kredit – Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modalnya

– Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)

		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values (berdasarkan Regulatory Approach)				ATMR (berdasarkan Regulatory Approach)				Capital Charge after Cap			
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	Total Eksposur	0	0	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0
1	Sekuritisasi Tradisional																	
	a. Underlying Sekuritisasi																	
	(1) Ritel																	
	(2) Non Ritel																	
	b. Re-Sekuritisasi																	
2	Sekuritisasi Sintetis																	
	a. Underlying Sekuritisasi																	
	(1) Ritel																	
	(2) Non Ritel																	
	b. Re-Sekuritisasi																	

Analisis Kualitatif	
Bank tidak memiliki eksposur atas sekuritisasi aset	

**Risiko Kredit – Distribusi Geografis atas Eksposur Kredit yang Digunakan dalam Perhitungan Kewajiban
Countercyclical Capital Buffer (CCyB1)**

Rincian Geografis		Countercyclical capital buffer	Nilai Eksposur dan/atau ATMR yang Digunakan dalam		Tingkat Countercyclical Capital Buffer	Jumlah Countercyclical Capital Buffer
			Nilai Eksposur	ATMR		
Country 1	Hong Kong	0.50%	6,943	5,207		
Country 2	Spanyol	0.50%	1,500	750		
SUM	Jumlah eksposur dan ATMR di negara dengan CCyB rate > 0%.		8,443	5,957		
Total	Jumlah eksposur dan ATMR dari seluruh negara baik memiliki CCyB maupun tidak		211,569,971	98,989,657	0%	0

Analisis Kualitatif

Data di atas menampilkan eksposur pada transaksi *trade finance* dengan bank koresponden luar negeri yang memiliki nilai CCyB > 0, yaitu Hong Kong dan Spanyol.

Baris total menampilkan jumlah eksposur berupa tagihan bersih dan ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) untuk risiko kredit. Jumlah ini mencakup eksposur aset, eksposur kewajiban komitmen, atau kewajiban kontinjensi pada rekening transaksi administratif. Selain itu, baris tersebut juga mencakup eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan, eksposur derivatif, serta eksposur yang terkait dengan CCP (*Central Counterparty*) bank pelapor secara individual.

Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar

1) Bank secara individu

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Juni 2026	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Juni 2025
Risiko GIRR	48,020	40,289
Risiko CSR nonsekuritisasi	18,227	17,712
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP	-	-
Risiko CSR sekuritisasi CTP	-	-
Risiko Ekuitas	-	-
Risiko Komoditas	-	-
Risiko Nilai Tukar	38,302	61,640
DRC - nonsekuritisasi	-	-
DRC - sekuritisasi nonCTP	-	-
DRC - sekuritisasi CTP	-	-
RRAO	-	-
Total	104,550	119,641

*) Catatan : Perhitungan beban modal dengan pendekatan standar (berdasarkan Surat Edaran OJK No. 23/SEOJK.03/2022) mulai berlaku sejak 1 Januari 2024

2) Bank secara konsolidasi dengan entitas anak

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Juni 2026	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Juni 2025
Risiko GIRR	48,020	40,289
Risiko CSR nonsekuritisasi	18,227	17,712
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP	-	-
Risiko CSR sekuritisasi CTP	-	-
Risiko Ekuitas	-	-
Risiko Komoditas	-	-
Risiko Nilai Tukar	37,379	60,207
DRC - nonsekuritisasi	-	-
DRC - sekuritisasi nonCTP	-	-
DRC - sekuritisasi CTP	-	-
RRAO	-	-
Total	103,627	118,208

*) Catatan : Perhitungan beban modal dengan pendekatan standar (berdasarkan Surat Edaran OJK No. 23/SEOJK.03/2022) mulai berlaku sejak 1 Januari 2024

3) Pengungkapan tambahan

Perhitungan beban modal dengan pendekatan standar mengacu pada SEOJK NOMOR 23 /SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum. ATMR Risiko Pasar Bank mengalami penurunan terutama disebabkan oleh karena penurunan posisi short PDN dari mata uang USD yang disebabkan oleh kenaikan aset pada posisi Neraca.

BA-CVA yang disederhanakan

1) Bank secara individu

	Komponen	ATMR BA-CVA
	a	b
Agregasi komponen sistematis risiko CVA	648,785	
Agregasi komponen <i>idiosyncratic</i> risiko CVA	345,680	
Total		3,586,538

2) Bank secara konsolidasi dengan entitas anak

	Komponen	ATMR BA-CVA
	a	b
Agregasi komponen sistematis risiko CVA	648,785	
Agregasi komponen <i>idiosyncratic</i> risiko CVA	345,680	
Total		3,586,538

3) Pengungkapan tambahan

Laporan Pengungkapan CVA menggunakan pendekatan BA-CVA yang disederhanakan mengacu pada SEOJK NOMOR 23 /SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum.

BA-CVA Bank posisi Juni 2026 mayoritas berasal dari transaksi Derivatif dengan Perusahaan keuangan dan Perusahaan bahan dasar material, energi, industri, pertanian, manufaktur, pertambangan, dan pertambangan.

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK
(INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK)

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Individu)

Posisi Laporan : Juni 2026

Analisis Kualitatif

1. Definisi Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) untuk pengukuran dan pengendalian risiko.

Secara umum, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko akibat adanya pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *Banking Book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earning*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

Posisi *Banking Book* merupakan posisi-posisi yang dimiliki Bank diluar posisi *Trading Book* dimana posisi *Trading Book* itu sendiri merupakan posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat dilindungi nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (*proprietary positions*), atas permintaan nasabah maupun kegiatan perantara (*brokering*), dalam rangka pembentukan pasar (*market making*), dan lindung nilai (*hedging*) atas posisi lainnya dalam *Trading Book*. Contoh posisi *Banking Book* adalah penempatan pada bank lain, surat-surat berharga yang diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (*Fair Value through Other Comprehensive Income / FVOCI*) atau yang diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi (*Amortised Cost / AC*), kredit, simpanan nasabah, pinjaman, maupun aset dan kewajiban lainnya.

Dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap permodalan diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value of Equity (EVE)*, yang merupakan perubahan nilai ekonomis dari modal Bank yang didapat dari selisih nilai kini bersih (*Net Present Value - NPV*) atas seluruh arus kas aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga. Sedangkan dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap rentabilitas diukur dengan membandingkan pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income - NII*) dalam suatu periode tertentu, sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga.

2. Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB.

Manajemen risiko IRRBB dimulai dari penetapan tata kelola sesuai karakteristik dan kompleksitas Bank. Secara terpusat, kewenangan pengelolaan aktivitas dan risiko pada *Banking Book* berada dalam pengawasan Komite Aset dan Liabilitas (*Assets & Liabilities Committee - ALCO*), yang secara harian dilaksanakan oleh unit kerja Corporate Treasury (CT). Untuk mendukung fungsi ALCO, unit yang secara khusus melakukan proses manajemen risiko IRRBB adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko IRRBB dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan. Untuk melengkapi tata kelola, unit kerja Audit Internal secara berkala melakukan proses penilaian atas kecukupan proses manajemen risiko IRRBB secara keseluruhan.

Terkait dengan risiko-risiko yang muncul dari adanya produk/aktivitas baru, semua produk/aktivitas baru maupun variasi dari setiap produk/aktivitas yang dapat mempengaruhi eksposur risiko IRRBB harus disetujui oleh manajemen. Sumber-sumber material dan jenis-jenis risiko yang harus diidentifikasi dan dinilai antara lain: atribut dan periode penyesuaian suku bunga (*repricing*), profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat. Dengan melakukan identifikasi dan penilaian yang tepat maka pengendalian risiko IRRBB dapat dilakukan dengan baik.

Dalam pengelolaan IRRBB, Bank menetapkan metodologi pengukuran, melakukan pemantauan melalui berbagai laporan yang disampaikan secara berkala, menetapkan limit-limit serta melakukan kaji ulang secara berkala atas keseluruhan metodologi pengukuran, model-model, dan limit-limit yang ada.

Mitigasi risiko IRRBB dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan unit-unit bisnis, baik dari sisi aset maupun kewajiban, dalam koordinasi unit kerja Corporate Treasury (CT). Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi atribut dan atau periode penyesuaian suku bunga (*repricing*), profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat *residual risk*, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

3. Periodisasi perhitungan IRRBB dan pengukuran spesifik yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.

Bank melakukan perhitungan, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan IRRBB secara berkala setiap bulan, dan dapat juga dilakukan sewaktu-waktu apabila ada kejadian/rencana khusus yang dapat mempengaruhi eksposur IRRBB, misalnya rencana pencairan kredit jumlah besar, rencana penerbitan pendanaan jangka panjang, ataupun adanya perubahan suku bunga pasar.

Perhitungan dan pengukuran dilakukan untuk menangkap beberapa sumber utama IRRBB yaitu:

gap risk :

yaitu risiko yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan NII atau perubahan relatif pada nilai ekonomis aset dan liabilitas Bank yang disebabkan oleh adanya perbedaan waktu perubahan suku bunga (*repricing risk*) dari aset dan kewajiban maupun disebabkan oleh adanya perubahan suku bunga pada setiap jangka waktu kurva imbal hasil,

basis risk :

yaitu risiko yang muncul dari perubahan suku bunga acuan suatu instrumen keuangan yang memiliki tenor yang sama namun dengan tingkat suku bunga acuan yang berbeda, memiliki tenor yang berbeda namun dengan tingkat suku bunga acuan yang sama, atau memiliki tenor dan tingkat suku bunga acuan yang sama namun memiliki mata uang yang berbeda, dan

option risk :

yaitu risiko yang muncul dari fitur opsi posisi derivatif atau komponen opsi yang melekat pada sebagian besar aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dapat mengubah tingkat dan waktu dari arus kas.

Untuk menghitung dan mengukur sumber-sumber utama IRRBB diatas, Bank menggunakan beberapa metode/pendekatan:

EVE:

Pengukuran berdasarkan perubahan pada EVE adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank. EVE menghitung perubahan NPV seluruh arus kas dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dimiliki oleh Bank sampai dengan jatuh tempo, akibat dari adanya perubahan suku bunga tertentu. EVE merupakan pengelolaan risiko suku bunga dalam jangka panjang dan memberikan informasi tentang kebutuhan modal untuk mendukung/menyerap kerugian IRRBB dalam jangka panjang.

Perubahan NII / *Earning at Risk* (EaR):

Pengukuran berdasarkan perubahan pada NII adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earning*) Bank dalam jangka waktu pendek/menengah, pada umumnya sampai dengan 1 (satu) tahun kedepan.

Yield Spread Analysis :

Metode ini digunakan untuk menganalisa pergerakan tingkat imbal hasil dari aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (*rate sensitive assets / rate sensitive liabilities*), dan seberapa besar selisih (*spread*) imbal hasil yang dihasilkan oleh Bank.

4. Skenario *shock* suku bunga dan skenario *stress* dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode *Economic Value of Equity* (EVE) dan *Net Interest Income* (NII).

Perhitungan IRRBB pendekatan standar dengan metode EVE dan NII dilakukan untuk eksposur *banking book* dalam mata uang yang signifikan (5% dari total asset atau kewajiban), dalam hal ini dalam mata uang IDR dan USD. Untuk metode EVE menggunakan 6 (enam) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up*, *parallel down*, *steepener*, *flatterner*, *short rate up*, dan *short rate down*. Sedangkan metode NII menggunakan 2 (dua) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up* dan *parallel down*. Adapun perubahan basis poin suku bunga yang digunakan adalah sebagai berikut:

Skenario	Mata Uang	
	IDR	USD
Parallel	400	200
Short	500	300
Long	350	150

Selain skenario-skenario diatas, untuk dapat menangkap risiko IRRBB secara lebih komprehensif, terutama apabila terjadi kondisi stress di pasar, Bank juga melakukan perhitungan IRRBB dengan metode EVE dan NII dengan menggunakan skenario stress yang ditetapkan oleh manajemen sesuai dengan asumsi-asumsi kondisi stress yang ada.

5. Asumsi-asumsi pemodelan dalam Internal Measurement System (IMS) yang digunakan Bank.

Perhitungan IRRBB posisi bulan Juni 2026 telah menggunakan sistem untuk perhitungan dan pelaporan IRRBB, yang telah disesuaikan dengan pendekatan standar sesuai ketentuan.

6. Lindung nilai (*hedging*) terhadap IRRBB dan perlakuan akuntansi terkait.

Sebagaimana dijabarkan dalam poin 2 diatas, Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi atribut dan atau periode penyesuaian suku bunga (*repricing*), profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat *residual risk*, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

7. Asumsi utama pemodelan dan parametrik dalam perhitungan ΔEVE dan ΔNII .

a. Penggunaan margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas dan tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE.

Bank dalam melakukan pengukuran eksposur IRRBB khususnya dalam pelaporan posisi Juni 2026 belum dapat mempertimbangkan komponen margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas-nya.

b. Penentuan rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (*repricing maturities*) Non Maturity Deposits (NMD), termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen *repricing behaviour*.

Dalam melakukan asesmen terkait *repricing behaviour* atas produk-produk NMD dalam hal ini giro dan tabungan, Bank melakukan kategorisasi nasabah berdasarkan jenis mata uang (IDR dan USD) dan segmentasi yang terdiri dari 3 (tiga) kategori, yaitu retail transaksional, retail non-transaksional, dan *wholesale*, dimana kategorisasi tersebut dilakukan sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang telah ditentukan dalam peraturan OJK terkait *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Berdasarkan kategori tersebut, bank melakukan asesmen *Pass-Through Rate* (PTR) untuk mengidentifikasi sensitivitas terhadap perubahan suku bunga pasar. PTR yang dilakukan bank menggunakan metode parametrik dengan melakukan regresi linier antara rata-rata tertimbang suku bunga simpanan nasabah dan suku bunga acuan.

Selain itu Bank juga melakukan assessment terkait porsi pendanaan stabil (*stable funding*) dan pendanaan tidak stabil (*less-stable funding*) menggunakan metode *Auto Regressive Integrated Moving Average* (ARIMA). Porsi pendanaan tidak stabil dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu *overnight* (O/N). Sedangkan untuk porsi pendanaan yang stabil dikategorikan menjadi *core deposit*, akan dilakukan analisis lebih lanjut untuk menetapkan porsi yang sensitif dan tidak sensitif terhadap suku bunga berdasarkan hasil PTR. Jika sensitif, akan diletakkan pada skala waktu O/N, sedangkan yang tidak sensitif akan didistribusikan pada skala waktu > O/N sampai 10 tahun dengan metode *Straight Line Amortization* (SLA), membagi porsi dana secara sama rata.

c. Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi Conditional Prepayment Rate (CPR) dari pinjaman dan/atau Time Deposit Redemption rate (TDRR) dari simpanan berjangka.

Bank dalam mengestimasi nilai CPR menggunakan metode non-parametrik yaitu melalui pengukuran *single monthly mortality* (SMM) rate dengan data historis selama 1 (satu) tahun terakhir. Estimasi SMM didapatkan dari nilai rata-rata aktual *prepayment* per account secara historis dari produk pinjaman kendaraan bermotor (*auto loan*) dan pinjaman rumah atau KPR (*housing loan*) untuk setiap bulannya. Nilai *prepayment rate* merupakan rasio antara total nominal pembayaran dipercepat dengan total nominal sisa pinjaman (*outstanding*).

Terkait analisa perilaku dari simpanan berjangka (TDRR), Bank juga menggunakan metode non-parametrik yaitu menggunakan *vintage analysis* dengan menggunakan data historis 1 (satu) tahun terakhir. Analisa TDRR dilakukan untuk setiap jangka waktu simpanan berjangka, dan didapat dari nilai rata-rata aktual simpanan berjangka yang ditarik sebelum jatuh tempo dibagi dengan total *outstanding* simpanan berjangka. Namun dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, TDRR tidak diperhitungkan karena Bank telah menetapkan sejumlah biaya/penalti kepada nasabah yang menarik simpanan-nya sebelum jatuh tempo dengan besaran biaya/penalti yang dapat mengganti kerugian ekonomis akibat adanya penarikan dipercepat (*early redemption*) tersebut.

d. Asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (*behaviour options*)

Dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, Bank belum menghitung dan memasukkan tambahan (*add-on*) untuk produk-produk yang memiliki *automatic interest rate options* baik secara eksplisit maupun melekat. Hal ini karena adanya keterbatasan dalam hal data historis dan metodologi yang digunakan.

e. Metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan

Bank dalam melakukan agregasi eksposur ΔEVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang menggunakan metodologi sesuai dengan pedoman perhitungan IRRBB pendekatan standar, dimana pada satu skenario suku bunga yang sama, hanya memperhitungkan nilai kerugian EVE dari setiap mata uang.

8. Informasi tambahan lainnya.

Dari hasil perhitungan IRRBB periode Juni 2026, pengaruh terbesar atas IRRBB untuk mata uang IDR terjadi pada skenario kenaikan paralel suku bunga (*parallel up*) IDR sebesar 400bps dan untuk mata uang USD terjadi pada skenario kenaikan paralel (*parallel up*) suku bunga USD sebesar 200bps. Untuk IRRBB secara total, pengaruh terbesar terjadi pada skenario kenaikan paralel suku bunga (*parallel up*).

Analisis Kuantitatif

Rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD.

Sesuai dengan penjelasan dan analisa kualitatif poin 7.b., rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga untuk NMD masing-masing adalah 1,18 (satu koma satu delapan) tahun dan 10 (sepuluh) tahun.

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK
(INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK)

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Konsolidasi)

Posisi Laporan : Juni 2026

Analisis Kualitatif

1. Definisi Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) untuk pengukuran dan pengendalian risiko.

Secara umum, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko akibat adanya pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *Banking Book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earning*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

Posisi *Banking Book* merupakan posisi-posisi yang dimiliki Bank diluar posisi *Trading Book* dimana posisi *Trading Book* itu sendiri merupakan posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat dilindung nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (*proprietary positions*), atas permintaan nasabah maupun kegiatan perantara (*brokering*), dalam rangka pembentukan pasar (*market making*), dan lindung nilai (*hedging*) atas posisi lainnya dalam *Trading Book*. Contoh posisi *Banking Book* adalah penempatan pada bank lain, surat-surat berharga yang diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (*Fair Value through Other Comprehensive Income / FVOCI*) atau yang diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi (*Amortised Cost / AC*), kredit, simpanan nasabah, pinjaman, maupun aset dan kewajiban lainnya.

Dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap permodalan diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value of Equity (EVE)*, yang merupakan perubahan nilai ekonomis dari modal Bank yang didapat dari selisih nilai kini bersih (*Net Present Value - NPV*) atas seluruh arus kas aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga. Sedangkan dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap rentabilitas diukur dengan membandingkan pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income - NII*) dalam suatu periode tertentu, sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga.

2. Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB.

Manajemen risiko IRRBB dimulai dari penetapan tata kelola sesuai karakteristik dan kompleksitas Bank. Secara terpusat, kewenangan pengelolaan aktivitas dan risiko pada *Banking Book* berada dalam pengawasan Komite Aset dan Liabilitas (*Assets & Liabilities Committee - ALCO*), yang secara harian dilaksanakan oleh unit kerja Corporate Treasury (CT). Untuk mendukung fungsi ALCO, unit yang secara khusus melakukan proses manajemen risiko IRRBB adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko IRRBB dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan. Untuk melengkapi tata kelola, unit kerja Audit Internal secara berkala melakukan proses penilaian atas kecukupan proses manajemen risiko IRRBB secara keseluruhan.

Terkait dengan risiko-risiko yang muncul dari adanya produk/aktivitas baru, semua produk/aktivitas baru maupun variasi dari setiap produk/aktivitas yang dapat mempengaruhi eksposur risiko IRRBB harus disetujui oleh manajemen. Sumber-sumber material dan jenis-jenis risiko yang harus diidentifikasi dan dinilai antara lain: atribut dan periode penyesuaian suku bunga (*repricing*), profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat. Dengan melakukan identifikasi dan penilaian yang tepat maka pengendalian risiko IRRBB dapat dilakukan dengan baik.

Dalam pengelolaan IRRBB, Bank menetapkan metodologi pengukuran, melakukan pemantauan melalui berbagai laporan yang disampaikan secara berkala, menetapkan limit-limit serta melakukan kaji ulang secara berkala atas keseluruhan metodologi pengukuran, model-model, dan limit-limit yang ada.

Mitigasi risiko IRRBB dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan unit-unit bisnis, baik dari sisi aset maupun kewajiban, dalam koordinasi unit kerja Corporate Treasury (CT). Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi atribut dan atau periode penyesuaian suku bunga (*repricing*), profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat *residual risk*, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

3. Periodisasi perhitungan IRRBB dan pengukuran spesifik yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.

Bank melakukan perhitungan, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan IRRBB secara berkala setiap bulan, dan dapat juga dilakukan sewaktu-waktu apabila ada kejadian/rencana khusus yang dapat mempengaruhi eksposur IRRBB, misalnya rencana pencairan kredit jumlah besar, rencana penerbitan pendanaan jangka panjang, ataupun adanya perubahan suku bunga pasar.

Perhitungan dan pengukuran dilakukan untuk menangkap beberapa sumber utama IRRBB yaitu:

gap risk :

yaitu risiko yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan NII atau perubahan relatif pada nilai ekonomis aset dan liabilitas Bank yang disebabkan oleh adanya perbedaan waktu perubahan suku bunga (*repricing risk*) dari aset dan kewajiban maupun disebabkan oleh adanya perubahan suku bunga pada setiap jangka waktu kurva imbal hasil,

basis risk :

yaitu risiko yang muncul dari perubahan suku bunga acuan suatu instrumen keuangan yang memiliki tenor yang sama namun dengan tingkat suku bunga acuan yang berbeda, memiliki tenor yang berbeda namun dengan tingkat suku bunga acuan yang sama, atau memiliki tenor dan tingkat suku bunga acuan yang sama namun memiliki mata uang yang berbeda, dan

option risk :

yaitu risiko yang muncul dari fitur opsi posisi derivatif atau komponen opsi yang melekat pada sebagian besar aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dapat mengubah tingkat dan waktu dari arus kas.

Untuk menghitung dan mengukur sumber-sumber utama IRRBB diatas, Bank menggunakan beberapa metode/pendekatan:

EVE:

Pengukuran berdasarkan perubahan pada EVE adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank. EVE menghitung perubahan NPV seluruh arus kas dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dimiliki oleh Bank sampai dengan jatuh tempo, akibat dari adanya perubahan suku bunga tertentu. EVE merupakan pengelolaan risiko suku bunga dalam jangka panjang dan memberikan informasi tentang kebutuhan modal untuk mendukung/menyerap kerugian IRRBB dalam jangka panjang.

Perubahan NII / *Earning at Risk* (EaR):

Pengukuran berdasarkan perubahan pada NII adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earning*) Bank dalam jangka waktu pendek/menengah, pada umumnya sampai dengan 1 (satu) tahun kedepan.

Yield Spread Analysis :

Metode ini digunakan untuk menganalisa pergerakan tingkat imbal hasil dari aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (*rate sensitive assets / rate sensitive liabilities*), dan seberapa besar selisih (*spread*) imbal hasil yang dihasilkan oleh Bank.

4. Skenario *shock* suku bunga dan skenario *stress* dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode *Economic Value of Equity* (EVE) dan *Net Interest Income* (NII).

Perhitungan IRRBB pendekatan standar dengan metode EVE dan NII dilakukan untuk eksposur *banking book* dalam mata uang yang signifikan (5% dari total asset atau kewajiban), dalam hal ini dalam mata uang IDR dan USD. Untuk metode EVE menggunakan 6 (enam) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up*, *parallel down*, *steepener*, *flatterner*, *short rate up*, dan *short rate down*. Sedangkan metode NII menggunakan 2 (dua) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up* dan *parallel down*. Adapun perubahan basis poin suku bunga yang digunakan adalah sebagai berikut:

Skenario	Mata Uang	
	IDR	USD
Parallel	400	200
Short	500	300
Long	350	150

Selain skenario-skenario diatas, untuk dapat menangkap risiko IRRBB secara lebih komprehensif, terutama apabila terjadi kondisi stress di pasar, Bank juga melakukan perhitungan IRRBB dengan metode EVE dan NII dengan menggunakan skenario stress yang ditetapkan oleh manajemen sesuai dengan asumsi-asumsi kondisi stress yang ada.

5. Asumsi-asumsi pemodelan dalam Internal Measurement System (IMS) yang digunakan Bank.

Perhitungan IRRBB posisi bulan Juni 2026 telah menggunakan sistem untuk perhitungan dan pelaporan IRRBB, yang telah disesuaikan dengan pendekatan standar sesuai ketentuan.

6. Lindung nilai (*hedging*) terhadap IRRBB dan perlakuan akuntansi terkait.

Sebagaimana dijabarkan dalam poin 2 diatas, Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi atribut dan atau periode penyesuaian suku bunga (*repricing*), profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat *residual risk*, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

7. Asumsi utama pemodelan dan parametrik dalam perhitungan Δ EVE dan Δ NII.

a. Penggunaan margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas dan tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE.

Bank dalam melakukan pengukuran eksposur IRRBB khususnya dalam pelaporan posisi Juni 2026 belum dapat mempertimbangkan komponen margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas-nya.

b. Penentuan rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (*repricing maturities*) Non Maturity Deposits (NMD), termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen *repricing behaviour*.

Dalam melakukan asesmen terkait *repricing behaviour* atas produk-produk NMD dalam hal ini giro dan tabungan, Bank melakukan kategorisasi nasabah berdasarkan jenis mata uang (IDR dan USD) dan segmentasi yang terdiri dari 3 (tiga) kategori, yaitu retail transaksional, retail non-transaksional, dan *wholesale*, dimana kategorisasi tersebut dilakukan sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang telah ditentukan dalam peraturan OJK terkait *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Berdasarkan kategori tersebut, bank melakukan asesmen *Pass-Through Rate* (PTR) untuk mengidentifikasi sensitivitas terhadap perubahan suku bunga pasar. PTR yang dilakukan bank menggunakan metode parametrik dengan melakukan regresi linier antara rata-rata tertimbang suku bunga simpanan nasabah dan suku bunga acuan. Selain itu Bank juga melakukan assessment terkait porsi pendanaan stabil (*stable funding*) dan pendanaan tidak stabil (*less-stable funding*) menggunakan metode *Auto Regressive Integrated Moving Average* (ARIMA). Porsi pendanaan tidak stabil dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu *overnight* (O/N). Sedangkan untuk porsi pendanaan yang stabil dikategorikan menjadi *core deposit*, akan dilakukan analisis lebih lanjut untuk menetapkan porsi yang sensitif dan tidak sensitif terhadap suku bunga berdasarkan hasil PTR. Jika sensitif, akan diletakkan pada skala waktu O/N, sedangkan yang tidak sensitif akan didistribusikan pada skala waktu > O/N sampai 10 tahun dengan metode *Straight Line Amortization* (SLA), membagi porsi dana secara sama rata.

c. Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi *Conditional Prepayment Rate* (CPR) dari pinjaman dan/atau *Time Deposit Redemption rate* (TDRR) dari simpanan berjangka.

Bank dalam mengestimasi nilai CPR menggunakan metode non-parametrik yaitu melalui pengukuran *single monthly mortality* (SMM) rate dengan data historis selama 1 (satu) tahun terakhir. Estimasi SMM didapatkan dari nilai rata-rata aktual *prepayment* per account secara historis dari produk pinjaman kendaraan bermotor (*auto loan*) dan pinjaman rumah atau KPR (*housing loan*) untuk setiap bulannya. Nilai *prepayment rate* merupakan rasio antara total nominal pembayaran dipercepat dengan total nominal sisa pinjaman (*outstanding*).

Terkait analisa perilaku dari simpanan berjangka (TDRR), Bank juga menggunakan metode non-parametrik yaitu menggunakan *vintage analysis* dengan menggunakan data historis 1 (satu) tahun terakhir. Analisa TDRR dilakukan untuk setiap jangka waktu simpanan berjangka, dan didapat dari nilai rata-rata aktual simpanan berjangka yang ditarik sebelum jatuh tempo dibagi dengan total *outstanding* simpanan berjangka. Namun dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, TDRR tidak diperhitungkan karena Bank telah menetapkan sejumlah biaya/penalti kepada nasabah yang menarik simpanan-nya sebelum jatuh tempo dengan besaran biaya/penalti yang dapat mengganti kerugian ekonomis akibat adanya penarikan dipercepat (*early redemption*) tersebut.

d. Asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (*behaviour options*)

Dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, Bank belum menghitung dan memasukkan tambahan (*add-on*) untuk produk-produk yang memiliki *automatic interest rate options* baik secara eksplisit maupun melekat. Hal ini karena adanya keterbatasan dalam hal data historis dan metodologi yang digunakan.

e. Metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan

Bank dalam melakukan agregasi eksposur Δ EVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang menggunakan metodologi sesuai dengan pedoman perhitungan IRRBB pendekatan standar, dimana pada satu skenario suku bunga yang sama, hanya memperhitungkan nilai kerugian EVE dari setiap mata uang.

8. Informasi tambahan lainnya.

Dari hasil perhitungan IRRBB periode Juni 2026, pengaruh terbesar atas IRRBB untuk mata uang IDR terjadi pada skenario kenaikan paralel suku bunga (*parallel up*) IDR sebesar 400bps dan untuk mata uang USD terjadi pada skenario kenaikan paralel (*parallel up*) suku bunga USD sebesar 200bps. Untuk IRRBB secara total, pengaruh terbesar terjadi pada skenario kenaikan paralel suku bunga (*parallel up*).

Analisis Kuantitatif

Rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD.

Sesuai dengan penjelasan dan analisa kualitatif poin 7.b., rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga untuk NMD masing-masing adalah 1,18 (satu koma satu delapan) tahun dan 10 (sepuluh) tahun.

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : **PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Individu)**

Posisi Laporan : **Juni 2026**

Mata Uang : **IDR dan USD**

Dalam Juta Rupiah	Δ EVE		Δ NII	
Periode	T	T-1	T	T-1
Parallel up	2,771,784	2,968,576	75,580	14,600
Parallel down	-	-	578,341	394,681
Steepener	18,444	144,092		
Flattener	575,493	458,521		
Short rate up	1,735,419	1,739,332		
Short rate down	-	-		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	2,771,784	2,968,576	578,341	394,681
Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau Projected Income (untuk Δ NII)	23,874,937	24,681,387	6,229,492	6,229,492
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau Projected Income (untuk Δ NII)	11.61%	12.03%	9.28%	6.34%

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : **PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Konsolidasi)**

Posisi Laporan : **Juni 2026**

Mata Uang : **IDR dan USD**

Dalam Juta Rupiah	Δ EVE		Δ NII	
Periode	T	T-1	T	T-1
Parallel up	2,682,240	2,821,131	75,580	14,600
Parallel down	-	-	841,478	668,816
Steepener	18,444	89,545		
Flattener	585,051	456,779		
Short rate up	1,702,461	1,669,106		
Short rate down	-	-		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	2,682,240	2,821,131	841,478	668,816
Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau Projected Income (untuk Δ NII)	29,787,140	30,369,593	8,639,451	8,639,451
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau Projected Income (untuk Δ NII)	9.00%	9.29%	9.74%	7.74%

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan : Juni 2026

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		57 hari		55 hari		57 hari		55 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		38,716,311		40,637,083		38,721,714		40,642,332
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	30,991,465	2,774,144	31,744,787	2,847,665	30,991,465	2,774,144	31,744,787	2,847,665
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	6,500,056	325,003	6,536,275	326,814	6,500,056	325,003	6,536,275	326,814
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	24,491,409	2,449,141	25,208,512	2,520,851	24,491,409	2,449,141	25,208,512	2,520,851
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	63,204,926	27,664,130	49,218,006	14,910,171	63,164,434	27,623,637	49,342,372	15,034,536
	a. Simpanan operasional	33,023,150	8,056,743	30,122,811	7,343,111	33,023,150	8,056,743	30,122,811	7,343,111
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	30,178,740	19,604,351	19,092,508	7,564,373	29,870,892	19,296,503	19,092,508	7,564,373
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	3,035	3,035	2,687	2,687	270,391	270,391	127,052	127,052
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	94,273,118	39,309,938	98,000,488	45,406,409	98,379,587	39,512,435	100,875,715	44,942,927
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	37,837,508	37,837,508	31,435,526	31,435,526	37,837,508	37,837,508	31,435,526	31,435,526
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	6,859,823	1,288,698	2,692,911	284,070	6,859,823	1,288,698	2,692,911	284,070
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	1,870	10.32	1,895	83.76	60,051	10	62,004	83.76
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	49,572,184	181,989	50,319,180	135,753	53,620,471	384,486	53,770,413	308,387
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	1,733	1,733	13,550,976	13,550,976	1,733	1,733	12,914,861	12,914,861
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		69,748,211		63,164,244		69,910,216		62,825,128
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (Secured lending)	524,684	22,106	-	13,654	524,684	22,106	-	13,654
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	8,640,884	3,816,393	-	3,860,562	9,541,861	4,309,105	-	4,351,617
10	Arus kas masuk lainnya	27,567,330	37,894,225	-	31,491,646	27,567,330	37,894,225	-	31,491,646
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	36,732,897	41,732,725	-	35,365,861	37,633,875	42,225,436	-	35,856,916
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		38,716,311		40,637,083		38,721,714		40,642,332
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		28,015,487		27,798,383		27,684,780		26,968,212
14	LCR(%)		138.20%		146.19%		139.87%		150.70%

Keterangan:

¹ Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Bulan Laporan : Juni 2026

Analisis
Pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal II 2026 adalah sebesar 138.20% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan regulator. Rata-rata LCR mengalami penurunan sebesar 7.99%, dibanding periode kuartal I 2026 yang sebesar 146.19% terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata High Quality Liquid Assets (HQLA) sebesar IDR1.92 Triliun yang sebagian besar berasal surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank. Sementara itu, di sisi yang berbeda rata-rata Arus Kas Keluar Bersih mengalami kenaikan sebesar IDR217.10 Miliar yang disebabkan oleh kenaikan arus kas keluar dari simpanan operasional nasabah korporasi. Pada Kuartal II 2026, komposisi HQLA terdiri dari 93.70% aset level 1, 1.07% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 26.68% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia, 73.92% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah atau Bank Indonesia, sedangkan sisanya dalam bentuk kas. Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan. Pengelolaan Likuiditas Bank: Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja Corporate Treasury (CT) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis Global Market (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (review) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan. Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses manajemen risiko likuiditas, adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari Assets and Liabilities Committee (ALCO). Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Operating Cash Flow (OCF), Interbank Taking, FX Swap Funding, Secondary Reserve, dan 50 Deposan Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan. Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala Recovery Plan (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (Liquidity Contingency Plan - LCP) serta membuat liquidity stress testing, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (Early Warning Indicator - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian. Selain itu beberapa langkah strategis yang dapat diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.
Analisis Secara Konsolidasi
PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal II 2026 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 139.87%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 10.83% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal I 2026 yang sebesar 150.70%. Penurunan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata High Quality Liquid Assets (HQLA) sebesar IDR1.92 Triliun yang sebagian besar berasal dari surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank. Sementara itu, di sisi yang berbeda rata-rata Arus Kas Keluar Bersih mengalami kenaikan sebesar IDR716.57 Triliun yang disebabkan oleh kenaikan arus kas keluar dari simpanan operasional nasabah korporasi.

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (individu)

Posisi Laporan : Juni 2026

A. PERHITUNGAN NSFR

Komponen ASF		Maret 2026					Juni 2026					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
		Tanpa Jangka Waktu¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan – < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan – < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1	Modal :	27,155,227	-	-	100,000	27,255,227	26,526,195	-	-	100,000	26,626,195	
2	Modal sesuai POJK KPMI	27,155,227	-	-	100,000	27,255,227	26,526,195	-	-	100,000	26,626,195	1.1 1.2
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	29,878,913	13,957,410	1,341,249	424,015	41,460,913	30,721,281	13,524,568	1,176,831	442,089	41,689,578	2 3
5	Simpanan dan pendanaan stabil	7,108,678	348,948	84,018	69,261	7,233,823	7,067,630	202,538	71,370	67,244	7,041,704	2.1 3.1
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	22,770,236	13,608,462	1,257,230	354,754	34,227,089	23,653,651	13,322,030	1,105,462	374,846	34,647,875	2.2 3.2
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	36,222,779	44,829,215	1,890,910	4,074,259	35,428,354	40,923,793	41,890,253	4,848,575	3,605,778	39,744,141	4
8	Simpanan operasional	31,323,933	-	-	-	15,661,967	35,740,362	-	-	-	17,870,181	4.1
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	4,898,846	44,829,215	1,890,910	4,074,259	19,766,388	5,183,432	41,890,253	4,848,575	3,605,778	21,873,960	4.2
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :											6
12	NSFR liabilitas derivatif				-					-		6.1
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	5,337,727	7,757,401	-	404,547	426,754	5,372,881	19,325,800	-	1,880,508	1,957,933	6.2 s.d. 6.5
14	Total ASF					104,571,248					110,017,847	7
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					1,627,762					1,859,540	1
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	3,786,614	-	-	-	1,893,307	4,356,640	-	-	-	2,178,320	2
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	71,953	50,501,529	17,414,248	51,754,272	70,942,975	101,751	53,346,481	18,649,044	55,180,264	75,268,486	3
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	444,609	-	-	44,461	-	1,641,722	-	-	164,172	3.1.1
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	71,953	5,841,114	1,705,225	3,754,571	5,494,144	101,751	4,250,684	646,249	4,749,334	5,725,324	3.1.2 3.1.3
20	pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	42,266,407	14,157,459	27,435,164	47,722,546	-	44,229,868	15,948,531	29,301,258	50,454,177	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	825,601	351,743	1,823,641	1,774,039	-	2,178,208	570,732	2,420,589	2,947,853	3.1.4.1
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminakan, yang diantaranya :	-	553,382	571,548	7,870,438	7,252,337	-	550,199	552,914	7,620,922	7,029,340	3.1.7.2
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	484,483	496,888	5,918,931	4,337,991	-	490,801	492,249	5,952,632	4,360,736	3.1.7.1
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminakan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	85,933	131,384	4,951,528	4,317,457	-	4,998	438,370	5,135,529	4,586,884	3.2
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26	Aset lainnya :	15,676,679	3,179,310	11,665	145,296	18,151,731	15,321,598	5,719,347	9,449	115,747	19,564,510	5
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-	-	-			-	5.1

Komponen ASF		Maret 2026				Juni 2026				No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR		
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)			Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)			Total Nilai Tertimbang			
		Tanpa Jangka Waktu¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun	Tanpa Jangka Waktu¹	< 6 bulan			≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)				46,612	39,620			49,139	41,768	8.2	
29	NSFR aset derivatif				940,904	940,904			2,653,255	2,653,255	8.3	
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin				-	-			-	-	8.4	
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	15,676,679	2,191,794	11,665	145,296	17,171,207	15,321,598	3,016,953	9,449	115,747	16,869,487	8.5 s.d. 8.12
32	Rekening Administratif				55,608,454	437,466			57,524,971	551,649	12	
33	Total RSF					93,053,242				99,422,505	13	
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					112.38%				110.66%	14	

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (konsolidasi)

Posisi Laporan : Juni 2026

A. PERHITUNGAN NSFR

Komponen ASF		Maret 2026					Juni 2026					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
		Tanpa Jangka Waktu¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan – < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan – < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1	Modal :	32,522,392	-	-	100,000	32,622,392	32,116,106	-	-	100,000	32,216,106	
2	Modal sesuai POJK KPM	32,522,392	-	-	100,000	32,622,392	32,116,106	-	-	100,000	32,216,106	1.1 1.2
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	29,878,913	13,957,410	1,341,249	424,015	41,460,913	30,721,281	13,524,568	1,176,831	442,089	41,689,578	2 3
5	Simpanan dan pendanaan stabil	7,108,678	348,948	84,018	69,261	7,233,823	7,067,630	202,538	71,370	67,244	7,041,704	2.1 3.1
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	22,770,236	13,608,462	1,257,230	354,754	34,227,089	23,653,651	13,322,030	1,105,462	374,846	34,647,875	2.2 3.2
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	34,986,076	45,451,982	1,957,564	8,582,445	39,969,867	39,423,735	42,654,250	5,011,075	7,392,769	43,612,382	4
8	Simpanan operasional	31,323,933	-	-	-	15,661,967	35,740,362	-	-	-	17,870,181	4.1
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	3,662,143	45,451,982	1,957,564	8,582,445	24,307,901	3,683,374	42,654,250	5,011,075	7,392,769	25,742,201	4.2
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :											6
12	NSFR liabilitas derivatif				-					-		6.1
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	6,763,158	9,131,401	1,370,000	2,642,185	3,349,392	6,766,217	20,020,800	1,270,000	4,904,623	5,617,048	6.2 s.d. 6.5
14	Total ASF					117,402,563					123,135,114	7
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					1,627,762					1,859,540	1
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	3,786,614	-	-	-	1,893,307	4,538,805	-	-	-	2,269,402	2
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	71,265	54,677,951	20,843,325	58,543,294	80,486,367	101,279	57,591,197	22,099,668	61,889,491	84,789,027	3
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	444,609	-	-	44,461	-	1,641,722	-	-	164,172	3.1.1
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	71,265	5,840,814	1,704,908	3,554,388	5,293,654	101,279	4,250,384	645,944	4,549,298	5,525,020	3.1.2 3.1.3
20	pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	46,443,128	17,586,853	34,591,286	57,608,308	-	48,474,884	19,399,459	36,375,036	60,314,860	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	825,601	351,743	1,823,641	1,774,039	-	2,178,208	570,732	2,420,589	2,947,853	3.1.4.1
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminakan, yang diantaranya :	-	553,382	571,548	7,870,438	7,252,337	-	550,199	552,914	7,620,922	7,029,340	3.1.7.2
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	484,483	496,888	5,918,931	4,337,991	-	490,801	492,249	5,952,632	4,360,736	3.1.7.1
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminakan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	85,933	131,384	4,784,610	4,175,577	-	4,998	438,370	4,971,014	4,447,046	3.2
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26	Aset lainnya :	10,639,514	2,719,562	32,831	188,260	12,718,948	10,066,906	5,265,382	35,776	172,795	13,939,228	5
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-	-	-			-	5.1

Komponen ASF		Maret 2026				Juni 2026				No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR		
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)			Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)			Total Nilai Tertimbang			
		Tanpa Jangka Waktu¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun	Tanpa Jangka Waktu¹	< 6 bulan			≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)				46,612	39,620			49,139	41,768	8.2	
29	NSFR aset derivatif				940,904	940,904			2,653,255	2,653,255	8.3	
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin				-	-			-	-	8.4	
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	10,639,514	1,732,046	32,831	188,260	11,738,424	10,066,906	2,562,988	35,776	172,795	11,244,204	8.5 s.d. 8.12
32	Rekening Administratif				59,487,009	631,394			61,894,526	770,127		12
33	Total RSF					97,357,778					103,627,324	13
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					120.59%					118.82%	14

B. ANALISA PERKEMBANGAN NSFR

ANALISA SECARA INDIVIDU

NSFR secara individu posisi bulan Juni 2026 adalah sebesar 110.66%, dimana *Available Stable Funding* (ASF) sebesar IDR110.02 Triliun dan *Required Stable Funding* (RSF) sebesar IDR99.42 Triliun.

Posisi NSFR turun sebesar 1.72% dibandingkan posisi bulan Maret 2026 terutama disebabkan oleh kenaikan RSF (setelah pembobotan) sebesar IDR6.37 Triliun yang sebagian besar berasal dari Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*). Disisi lain, ASF (setelah pembobotan) juga mengalami kenaikan sebesar IDR5.45 Triliun yang sebagian besar berasal dari simpanan nasabah korporasi.

Komposisi ASF sebagian besar berasal dari simpanan dari nasabah retail dan pendanaan dari nasabah korporasi yang secara total (setelah pembobotan) mencapai IDR81.43 Triliun atau 74.02% dari total ASF, sedangkan sisanya berasal dari modal dan surat berharga yang diterbitkan. Adapun pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR5.93 Triliun.

ANALISA SECARA KONSOLIDASI

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif.

NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan Juni 2026 adalah sebesar 118.82% (lebih tinggi 8.17% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total *Available Stable Funding* (ASF) setelah pembobotan sebesar IDR123.14 Triliun dan total *Required Stable Funding* (RSF) setelah pembobotan sebesar IDR103.63 Triliun.

Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF secara konsolidasi lebih tinggi sebesar IDR13.12 Triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF lebih tinggi sebesar IDR4.20 Triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan oleh anak perusahaan.

Secara konsolidasi, jumlah pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR12.74 Triliun, sedangkan jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR61.89 Triliun.

NN. Risiko Likuiditas – Aset Terikat (Encumbrance) (ENC)

1. Format Laporan

	a	b	c	d
	Aset Terikat (<i>Encumbered</i>)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun	Aset tidak terikat (<i>Unencumbered</i>)	Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan.	18,276,463	3,848,623	33,820,775	55,945,861

Analisis Kualitatif
(a) Aset terikat (<i>encumbered assets</i>) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. <i>Encumbered assets</i> tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Untuk posisi Juni 2026, Bank memiliki surat berharga yang dijadikan jaminan transaksi <i>repo</i> sebesar IDR 18.28 triliun. (b) Bank saat ini memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 Tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (<i>Liquidity Coverage Ratio</i>) Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 19 Tahun 2024 tentang perubahan atas POJK Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (<i>Liquidity Coverage Ratio</i>) Bagi Bank Umum yaitu dalam bentuk surat berharga yang memenuhi kriteria Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sebesar IDR 3.85 triliun. (c) Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi syarat sebagai <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA) sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 Tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (<i>Liquidity Coverage Ratio</i>) Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 19 Tahun 2024 tentang perubahan atas POJK Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (<i>Liquidity Coverage Ratio</i>) Bagi Bank Umum. Bank memiliki aset tidak terikat sebesar IDR 33.82 triliun, berupa kas, Giro pada Bank Indonesia, penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga pemerintah, surat berharga korporasi dan surat berharga yang diterima sebagai jaminan dari transaksi reverse repo.

Catatan: Angka tertera dalam juta Rupiah kecuali disebutkan berbeda

Risiko Operasional

Berdasarkan Peraturan OJK no 18/POJK 03/2016, risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian eksternal yang berdampak pada kegiatan operasional Bank.

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko operasional adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau kejadian-kejadian eksternal.

Manajemen risiko operasional dilakukan secara konsisten terhadap kerangka kerja serta dengan menentukan strategi dan mitigasi guna memperoleh keseimbangan yang optimal antara eksposur risiko operasional, efektivitas mekanisme kontrol, dan risk appetite.

1. Model Tata Kelola Risiko Operasional Bank

Model tata kelola risiko operasional bank didasarkan pada tiga lini pertahanan (Three Line of Defense) yang sejalan dengan Kerangka Kerja Manajemen Risiko dan telah diregulasi dalam kebijakan dan prosedur risiko operasional untuk memastikan pengelolaan risiko operasional yang efektif bagi seluruh bagian di bank, selain itu model ini juga menyediakan struktur tata kelola yang formal, transparan, dan efektif yang mendorong keterlibatan aktif Dewan Direktur dan Komisaris melalui Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee/RMC) dan Komite Pemantau Risiko (Risk Oversight Committee/ROC), dan Manajemen Senior

Model ini menetapkan akuntabilitas yang jelas dan memfasilitasi tiga lini pertahanan yang terdiri dari:

- Lini pertama yaitu unit pemilik risiko dan mengelola risiko inheren operasional sehari-hari dalam bisnis dan/atau aktivitas, selain itu unit ini harus bisa melakukan identifikasi, menilai dan mengukur, mengendalikan, memitigasi, mengawasi dan melaporkan eksposur risiko operasional.
- Lini kedua yaitu unit pengawas risiko yang menyediakan pengawasan dan tata kelola, assurance, monitoring dan pelaporan eksposur risiko operasional kepada Dewan Komisaris/Direktur, komite dan Manajemen Senior.
- Lini ketiga yaitu Unit Satuan Kerja Internal Audit (SKAI) sebagai lini ketiga untuk melaksanakan tanggung jawab secara formal dan selaras untuk memastikan risiko operasional dikelola secara efektif dan sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan oleh Komite Manajemen Risiko (RMC).

2. Perangkat yang Digunakan Bank untuk Mengidentifikasi dan Mengukur Risiko Operasional

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Operasional yang efektif, bank dilengkapi dengan perangkat manajemen risiko operasional yang saling melengkapi. Perangkat risiko operasional yang terdiri dari

- Risk & Control Self-Assessment (RCSA) yaitu alat untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional yang berwawasan kedepan / forward looking dan penting untuk mengidentifikasi potensi risiko dari pelaksanaan setiap proses secara end-to-end yang dapat mengakibatkan kerugian material atau dampak buruk kepada MBI.
- Key Risk Indicator (KRI), adalah alat ukur untuk memantau eksposur risiko operasional dari waktu ke waktu. KRI yang efektif dapat berfungsi sebagai sinyal peringatan dini atas adanya perubahan risiko dengan memberikan gambaran tentang status eksposur risiko operasional dan efektivitas kontrol dalam operasional bisnis
- Incident Management and Data Collection (IMDC) digunakan dalam mengidentifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan serta pengelolaan risiko operasional bank yang konsisten. Proses ini juga memfasilitasi pembentukan sentralisasi database dari informasi insiden risiko operasional yang konsisten dan terstandarisasi yang siap tersedia untuk analisa dan pelaporan.

3. Mekanisme untuk Memitigasi Risiko Operasional

- Analisa periodik yang memadai atas kerugian aktual, potensial kerugian, dan nearmiss terhadap insiden risiko operasional sangatlah penting untuk memberikan masukan kepada RMC dan ROC atas eksposur risiko operasional yang dialami dan sebagai referensi bagi manajemen untuk rekomendasi tindakan yang lebih efektif.
- Perangkat risiko yang digunakan dalam memitigasi risiko dapat digunakan untuk mengurangi risiko ke tingkat yang akan diterima, sebagaimana didefinisikan dalam risk appetite oleh manajemen. Perangkat tersebut dapat berupa, namun tidak terbatas, prosedur, sistem yang memiliki kontrol memadai, Business Continuity Management (BCM), asuransi dan alih daya.
- Bank juga melakukan peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan mengenai risiko operasional. Hal ini bertujuan agar kemampuan karyawan dalam melaksanakan tugas dapat berjalan dengan baik dan dapat segera mengidentifikasi risiko operasional apabila ditemukannya dalam kegiatan pekerjaan sehari-hari.
- Melakukan reviu dan/atau revisi terhadap kebijakan dan sistem prosedur yang ada di perusahaan.

4. Pengungkapan Risiko Operasional

Sehubungan dengan berlakunya perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar sejak Januari 2023 sesuai SE OJK No. 06/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, Bank menyampaikan informasi Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional dan Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional posisi data Desember 2025 yang berlaku sepanjang tahun 2026 dan diperhitungkan pada KPMM tahun 2026.

1. Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional Bank secara Individual

1.1. Form D1 – Laporan Data Kerugian Historis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	Validasi Kolom T	Validasi Kolom T-1	Validasi Kolom T-2	Validasi Kolom T-3	Validasi Kolom T-4	Validasi Kolom T-5	Validasi Kolom T-6	Validasi Kolom T-7	Validasi Kolom T-8	Validasi Kolom T-9	Validasi Kolom Rata-Rata 10 Tahun
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih											
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	12.273,47	10.620,16	1.272,00	15.653,20	9.815,87	57.093,74	20,39	15.823,98	262.058,98	400,91	38.503,27
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	13,00	11,00	5,00	9,00	18,00	12,00	14,00	6,00	11,00	8,00	10,70
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	12.273,47	10.620,16	1.272,00	15.653,20	9.815,87	57.093,74	20,39	15.823,98	262.058,98	400,91	38.503,27
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih											
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)											
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional											
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
	Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional											
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	T										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidakkeuasaan standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	Y										
13	Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	300.000.000,00										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)	Optional										

1.2. Form D3 – Laporan Rincian Indikator Bisnis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	Validasi Kolom T	Validasi Kolom T-1	Validasi Kolom T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	4.186.623,29		
1a.	Pendapatan Bunga	16.350.880,92	16.436.836,39	14.868.503,36
1b.	Beban Bunga	11.500.103,34	11.832.039,64	10.020.692,03
1c.	Azet Produktif	181.349.862,27	186.404.472,39	161.295.151,18
1d.	Pendapatan Dividen	212.991,48	226.018,31	217.246,64
2	Komponen Jasa (KJ)	1.467.320,93		
2a.	Pendapatan Jasa dan Komisi	967.061,42	763.892,51	726.900,38
2b.	Beban Jasa dan Komisi	,00	,00	,00
2c.	Pendapatan operasional lainnya	180.864,90	1.045.249,76	717.993,96
2d.	Beban operasional lainnya	332.096,19	283.875,98	254.947,87
3	Komponen Keuangan (KK)	1.594.177,17		
3a.	Laba Rugi Bersih Trading Book	,00	,00	,00
3b.	Laba Rugi Bersih Banking Book	1.678.408,78	1.648.854,98	1.455.267,75
4	IB	7.248.121,44		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	869.774,57		
	Pengungkapan IB			
6a.	IB total termasuk aktivitas yang diinvestasi	7.248.121,44		
6b.	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang diinvestasi	,00		
	Optional			

1.3. Form D5 – Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No	Rincian	Validasi Kotom T
1	Komponen Indikator Bincis (KIB)	869.774,57
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1.000000000
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	869.774,57
4	ATMR untuk Risiko Operasional	10.872.182,13

2. Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional Bank secara Konsolidasi

2.1. Form D1 – Laporan Data Kerugian Historis

[illegible]